

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN *BLOCKHOLDER*
TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING***

ARTIKEL ILMIAH



OLEH:

**NAMA : CHICI PUPUT DAMAYANTI
NIM : 2013310873**

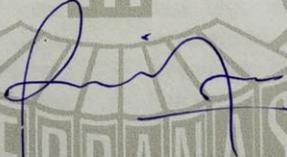
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Chici Puput Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Juli 1995
N.I.M : 2013310873
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan
Manajerial dan Kepemilikan *Blockholder* Terhadap
Internet Financial Reporting

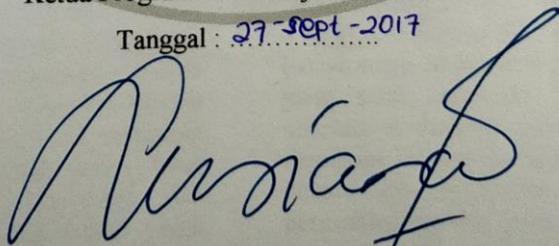
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 22-Sept-2017


(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 27-Sept-2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN *BLOCKHOLDER*
TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING***

Chici Puput Damayanti
STIE Perbanas Surabaya
chici.damayanti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this reseach was to analyze the influence of profitability, leverage, managerial ownership and blockholder ownership on the internet financial reporting. The population in this reseach was costumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2013-2015. The sample selected using purposive sampling and the total number of the sample in this reseach were 15 companies with 45 data. The tecnical analysis in this reseach were descriptive analysis and using multiple linier regression with software SPSS 21. The result in this reseach shows that the profitability and leverage has an effect on the internet financial reporting, while managerial ownership and blockholder ownership has no effect on the internet financial reporting.

Keywords: *profitability, leverage, managerial ownership, blockholder ownership, internet financial reporting*

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi telah berkembang pesat dan mengalami pembaharuan terus-menerus terutama dalam dunia telekomunikasi dan internet. Internet merupakan jaringan komputer yang terhubung dan tersebar ke seluruh dunia. Dengan adanya internet, informasi yang diperoleh menjadi mudah dicari sehingga tidak terbatas ruang dan waktu. Asbaught *et. All* dalam penelitian M. Riduan (2015) menjelaskan internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi, antara lain mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*boardlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*).

Banyak organisasi bisnis yang memanfaatkan sistem *world wide web*

(*www*) untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang produk atau jasa, profil, visi dan misi, serta laporan keuangan perusahaan. Penyajian informasi laporan keuangan melalui internet yang disebut *Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012n Pasal 3 yaitu disebutkan bahwa suatu emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib membuat laporan keuangan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*) maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik

dimaksudkan wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Penelitian Muliati (2013) dalam Riyan dan Rina (2017) menunjukkan hasil jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di *website* masih kurang 50% jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa dari 135 perusahaan manufaktur yang diteliti pada periode 2013, terdapat 19 perusahaan yang tidak memiliki *website* dan 1 perusahaan yang laporan keuangannya tidak ditemukan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan cenderung belum menerapkan *Internet Financial Reporting* dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan *Internet Financial Reporting*.

Menurut Riyan dan Rina (2017) profitabilitas dan *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Pada penelitian Aqel (2014) profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui *website* namun tidak signifikan. Hasil penelitian Momany dan Pillai (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap IFR, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR. Menurut Kurniawan dan Y. Anni (2016) *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*.

Hasil penelitian M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan IFR. Momany dan Pillai (2013) juga menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang lebih dari 5% berpengaruh terhadap IFR. Namun, penelitian Dara dan Sari (2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan latar belakang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan melalui *website*, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan *Blockholder* Terhadap *Internet Financial Reporting*”.**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Teori keagenan memiliki 3 macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, antara manajer dengan kreditur, dan antara manajer dengan pemerintahan (Frida dan Herry, 2013 dalam Riyan dan Rina, 2017). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika *principal* memperkerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wenang pengembalian keputusan kepada *agent* yang mana antara *principal* dan *agent* tersebut memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu asimetri informasi.

Asimetri informasi dapat menimbulkan biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham (*shareholders*) dalam rangka mengawasi kinerja manajemen (M. Riduan, 2015). Dalam mengurangi biaya keagenan, perusahaan mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk dapat berbagi informasi kepada pemegang saham.

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pelaporan keuangan yang diungkapkan perusahaan melalui media internet atau *website* yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan investor dan pemegang saham. IFR termasuk dalam pengungkapan sukarela dikarenakan belum

ada regulasi yang mengatur konten informasi apa saja yang harus disajikan di dalam *website* perusahaan (Ettredge, et. al. 2001; Kelton dan Yang, 2008; Luciana, 2009; Zulfa 2010; Dara dan Sari, 2012; M. Riduan, 2015). Format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video (Asep dan Siti, 2014 dalam Riyan dan Rina, 2017). Dalam teori agensi, manajemen akan menyampaikan informasi keuangan melalui internet untuk meningkatkan kredibilitas dan menurunkan biaya agensi yang ditimbulkan karena adanya asimetri informasi.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010:122). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas adalah hasil yang diinginkan oleh manajer dan investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Sri dan Anis, 2007 dalam Riyan dan Rina, 2017). Manajer (*agent*) akan berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan imbalan yang besar (Insani dan Linda, 2015 dalam Riyan dan Rina, 2017).

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Melisa dan Soni, 2012 dalam Riyan dan Rina, 2017). Menurut Martono dan Harjito (2008:295) rasio *leverage* mengacu pada penggunaan aset

dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki biaya agensi yang tinggi. Untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan yang melakukan pengungkapan lebih luas melalui *website* perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen didalam suatu perusahaan (Dara dan Sari, 2012 dalam Riyan dan Rina, 2015). Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Dara dan Sari (2012) mekanisme *corporate governance* diterapkan untuk mengendalikan masalah keagenan dan memastikan perilaku manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadikan manajemen berupaya meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga perilaku *opportunistic* akan menurun dan berdampak pada menurunnya biaya agensi yang dilakukan para pemegang saham (M. Riduan, 2015).

Kepemilikan Blockholder

Kepemilikan *blockholder* merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan jumlah 5% atau lebih (Huafang dan Jiangou, 2007; Kelton dan Yang, 2008; Dara dan Sari, 2012; M. Riduan, 2015). Kepemilikan *blockholder* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk meningkatkan kinerjanya serta mengelola bisnis dengan lebih transparan. Adanya dorongan dari *shareholder* kepada manajemen akan mengurangi biaya agensi karena manajemen berusaha meningkatkan kinerja dan melakukan keterbukaan informasi. Kepemilikan saham yang tinggi

menunjukkan pemantauan ketat yang dilakukan oleh pihak luar terhadap pengelolaan entitas perusahaan (Dara dan Sari, 2012).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Manajer sebagai agen akan berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajer untuk menyebarluaskan informasi laporan keuangan mereka dengan berbagai media terutama melalui internet kepada pemegang saham dan publik bahwa profitabilitas perusahaan mereka lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan pada industri yang sama.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang besar dalam struktur modalnya akan mempunyai biaya agensi yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur (Riyan dan Rina, 2017). Perusahaan akan terdorong untuk menyebarluaskan informasi positif dengan melakukan penyebaran laporan keuangan melalui internet untuk kepentingan kreditur dan pemegang saham agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Internet Financial Reporting*

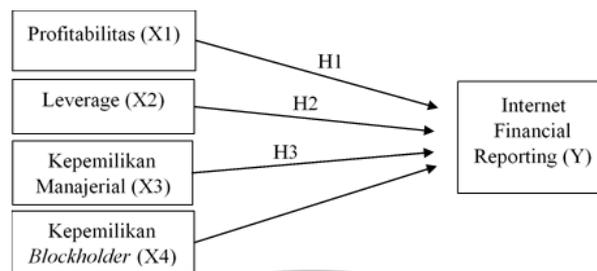
Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan manajer berupaya untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham termasuk mereka kemudian mereka akan terdorong untuk menyebarluaskan informasi-informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Manajer yang juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi (M. Riduan, 2015).

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Pengaruh Kepemilikan *Blockholder* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan *blockholder* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin kuat pengawasan yang dilakukan *shareholder* kepada para manajemen yang menjadi tekanan bagi manajer sehingga manajer berupaya untuk meningkatkan kinerja mereka dengan keterbukaan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Pemantauan yang dilakukan pihak luar akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja dan mengelola bisnis secara lebih transparan (Dara dan Sari, 2012).

H4 : Kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat untuk menguji profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan blockholder terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini disebut penelitian kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini termasuk penelitian dasar karena penelitian berdasarkan pada teori dan fenomena dari penelitian terdahulu. Berdasarkan permasalahan, penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kausal komperatif.

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting

Variabel dependen penelitian ini adalah variabel *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR adalah laporan keuangan yang disebar oleh perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan. Pengukuran IFR menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Sasongko dan Luciana (2008). Dalam indeks itu terdiri dari empat komponen, yaitu *content* (40%), *timeliness* (20%), pemanfaatan teknologi (20%), dan *usser support* (20%). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen:

- a. *Content/isi*, yang meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan posisi keuangan, rugi laba, arus kas,

perubahan ekuitas serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan bentuk Pdf, karena memudahkan penggunaan informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.

- b. *Timeliness/ketepatanwaktuan*, yang meliputi komponen *press release*, hasil kuartal terakhir yang tidak diaudit, *stock quote*, dan pernyataan visi perusahaan/pernyataan perkiraan masa depan. Ketika *website* perusahaan menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c. Pemanfaatan teknologi, yang terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools*, serta fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL).
- d. *User support*, indeks *website* semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website*, seperti media pencarian navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage*, *site map*, *site search*).

$$\text{Indeks IFR} = \text{Score Content/isi} + \text{Score timeliness} + \text{Score pemanfaatan teknologi} + \text{Score user support}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk melihat seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini sebagai variabel independen. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dipinjam melalui kreditor. Variabel *leverage* diukur menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*). DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015:158).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Kepemilikan Manajerial (KM) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer komisaris yang terafiliasi dengan total saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Blockholder

Kepemilikan *blockholder* dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Kepemilikan *blockholder* (KB) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan proporsi kepemilikan substansial, yaitu 5% atau lebih. Variabel kepemilikan *blockholder* diukur dengan membandingkan saham yang dimiliki oleh *blockholder* pada akhir tahun dengan total saham yang beredar.

$$KB = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki blockholder}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode penelitian.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Berdasarkan tabel 1, variabel *Internet Financial Repoting* (IFR) sebanyak 45 data dan memiliki nilai terendah sebesar 10,40 serta memiliki nilai tertinggi sebesar 20,20. Nilai standar deviasi IFR lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, yaitu sebesar (2,224818685 < 15,38666667). Hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel IFR terbilang kecil atau homogen.

Berdasarkan tabel 1, variabel profitabilitas sebanyak 45 data yang memiliki nilai terendah sebesar 0,0153856509 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,4018384992. Nilai standar deviasi variabel profitabilitas lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yaitu sebesar (0,0879160704 < 0,1168965945). Hal ini menunjukkan bahwa variasi data profitabilitas terbilang kecil atau homogen.

Berdasarkan tabel 1, variabel *leverage* sebanyak 45 data yang memiliki nilai terendah sebesar 0,0708782427 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 2,258498434. Nilai standar deviasi *leverage* lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, yaitu sebesar (0,5399286101 < 0,7397106242). Hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel *leverage* terbilang kecil atau homogen.

Berdasarkan tabel 1, variabel kepemilikan manajerial sebanyak 45 data yang memiliki nilai terendah sebesar 0,000225063 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,4752160387. Nilai standar deviasi kepemilikan manajerial lebih tinggi

dibandingkan nilai rata-rata, yaitu sebesar (0,1418004134 > 0,0871511126). Hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel kepemilikan manajerial terbilang besar atau heterogen.

Berdasarkan tabel 1, variabel kepemilikan *blockholder* sebanyak 45 data yang memiliki nilai terendah sebesar 0,5006708330 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,9775000000. Nilai standar deviasi kepemilikan *blockholder* lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, yaitu sebesar (0,1337463051 < 0,7383182147). Hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel kepemilikan *blockholder* terbilang kecil atau homogen.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
totalIFR	45	10.4000000000000100	20.2000000000000102	15.3866666666666768	2.224818685155855
ROA	45	.0153856508994674	.4018384991741583	.116896594470555	.087916070395534
DER	45	.0708782426872941	2.2584984339267180	.739710624186235	.539928610131586
KM	45	.0000225063018645	.81000000000001001	.108751112639556	.202066300782482
KB	45	.5006708330171522	.97750000000001001	.738318214698167	.133746305063709

Sumber: data diolah di SPSS

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,681 dan nilai signifikan sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	45
Kolmogorov-Smirnov Z	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)	.743

Sumber: data diolah di SPSS

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus terbebas dari adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinearitas, karena semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
ROA	0,839	1,192
DER	0,704	1,421
KM	0,853	1,173
KB	0,939	1,065

Sumber: data diolah di SPSS

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *gletjser*. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,437
ROA	0,075
DER	0,719
KM	0,738
KB	0,422

Sumber: data diolah di SPSS

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dengan membandingkan hasil uji DW dengan nilai *du* dan *dl*. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,755 dengan nilai *dl* sebesar 1,3357 dan nilai *du* sebesar 1,7200. Keputusan yang dapat diambil adalah terdapat autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Imam, 2014:89). Observasi yang berurutan terjadi pada data variabel IFR yang sama setiap tahun.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,755

Sumber: data diolah di SPSS

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Imam, 2014:19). Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

$$IFR = 16,223 + 11,663 PROFIT - 1,455 LEV + e$$

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.223	1.770		9.168	.000
	ROA	11.663	3.876	.461	3.009	.005
	DER	-1.455	.689	-.353	-2.112	.041
	KM	-1.968	1.673	-.179	-1.176	.246
	KB	-1.231	2.409	-.074	-.511	.612

Sumber: Data diolah di SPSS

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit. Pada penelitian ini diperoleh nilai F sebesar 2,702 dan nilai signifikan sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti model regresi fit karena nilai signifikan kurang dari 0,05.

Tabel 7
Uji F

Model	F	Sig.
Regression	2,702	0,044

Sumber: data diolah di SPSS

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,134 atau 13,4%. Hal ini berarti bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* mampu menjelaskan *Internet Financial Reporting* sebesar 13,4% dan ada faktor lain yang tidak masuk kedalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen sebesar 86,6%.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,134

Sumber: data diolah di SPSS

3. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar 3,009 dan nilai signifikan sebesar 0,0005. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa

variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai t sebesar -2,112 dan nilai signifikan sebesar 0,041. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai t sebesar -1,176 dan nilai signifikan sebesar 0,246. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai t sebesar -0,511 dan nilai signifikan sebesar 0,612. Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti variabel kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh profitabilitas terhadap internet financial reporting

Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai melalui rasio keuangan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196) Perusahaan yang kinerjanya baik seharusnya memiliki profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama, profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan mampu mendorong manajemen perusahaan untuk menyebarluaskan informasi melalui *website*. Manajer sebagai agen berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan imbalan yang besar (Linda dan Khikmawati, 2015 dalam Riyan dan Rina,

2017). Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mendorong manajemen untuk menyebarluaskan informasi yang ditujukan kepada pemegang saham dan publik bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan pada industri yang sama. Penelitian ini memiliki persamaan hasil dengan penelitian Riyan dan Rina (2017) serta Aqel (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pengaruh leverage terhadap internet financial reporting

Perusahaan yang kondisi keuangannya baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dibandingkan hutang. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Nilai *leverage* menunjukkan arah negatif yang berarti semakin besar *leverage* maka semakin menurun perusahaan menyebarkan laporan keuangannya melalui internet. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dapat menentukan kebijakan dalam mengungkapkan informasi keuangan mereka hanya melalui media konvensional dalam bentuk pernyataan keuangan yang diperlukan. Pengungkapan melalui *website* dianggap berita buruk bagi perusahaan dan beresiko, karena siapapun dapat mengakses *website* perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menghindari pengungkapan informasi keuangan melalui *website* untuk menutupi informasi keuangan mereka agar tidak berada di mata publik. Penelitian ini memiliki persamaan hasil dengan penelitian Riyan dan Rina (2017) serta Momany dan Pillai (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap internet financial reporting

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* yang bahwa presentase

kepemilikan manajerial tidak dapat menghilangkan konflik antara manajer dengan pemilik. Hal ini dikarenakan kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga perilaku *opoortunistic* manajer tidak dapat dikurangi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dara dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari M. Riduan (2015) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh kepemilikan blockholder terhadap internet financial reporting

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* yang berarti bahwa *blockholder* belum mengoptimalkan fungsinya untuk melakukan pemantauan. Selain itu, penelitian ini tidak membedakan antara pemegang saham *block* individual dengan pemegang saham *block* kelembagaan yang memiliki perbedaan karakteristik sehingga mempengaruhi kebijakan mereka mengenai pengungkapan sukarela, termasuk *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini memiliki persamaan hasil dengan penelitian Dara dan Sari (2012) yang menyatakan hasil bahwa kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian M. Riduan (2015) serta Momany dan Pillai (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial serta kepemilikan

blockholder terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan dari *website* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Variabel kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang terjadi dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian terhadap indeks *Internet Financial Reporting* bersifat subjektif, sehingga indeks dari perusahaan yang sama bisa berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lain yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian.
2. Terjadi kasus autokorelasi pada model regresi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Imam, 2014:89).
3. Selain faktor keuangan, faktor non-keuangan juga menjadi penentu perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan. Faktor non-keuangan penelitian ini hanya pada struktur kepemilikan yang kurang memiliki keterkaitan terhadap pengungkapan informasi perusahaan.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Dalam mengukur indeks *Internet Financial Reporting* dilakukan dengan sebaik-baiknya. Peneliti selanjutnya

harus memahami setiap item dalam penilaian, karena nilai indeks tergantung dari persepsi masing-masing peneliti.

2. Sebaiknya menambahkan sampel yang lebih luas, seperti industri dasar dan kimia agar data yang menyebabkan autokorelasi akan tertutupi dengan data dari perusahaan lain.
3. Sebaiknya menambahkan variabel lain non-keuangan sebagai variabel independen, seperti kebijakan deviden.

DAFTAR RUJUKAN

Riyan Andriani dan Rina Mudjiyanti.2017."Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) Di Bursa Efek Indonesia".*KOMPARTEMEN Vol. XV No.1, Hal 67-81*.

Kurniawan Cahyo Utomo dan Y. Anni Aryani.2016."Determinan of *Financial Information Disclosure On Indonesian LGs Website*".*Asia Pasific Fraud Journal Volume 1 No.1, Hal 85-102*.

M. Riduan Abdillah.2015."Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)".*Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.2, Hal 20-39*.

Kasmir.2015."Analisis Laporan Keuangan".Cetakan Kedelapan.*Jakarta: PT. Raja Grafindo, Hal 151-196*.

Insani Khikmawati dan Linda Agustina.2015."Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan

- Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan". *Accounting Analysis Journal Vol.04 No.01, Hal 1-8.*
- Aqel, Saher.2014. "The Determinants Of Financial Reporting On The Internet: The Case Of Companies Listed In The Istanbul Stock Exchange". *Research Journal Of Finance An Accounting Vol.5 No.8.ISSN 2222-2847, Hal 139-149.*
- Imam Ghozali.2014. "Ekonometrika". *Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.014.3, Hal 33-139.*
- Asep Ispion Yurano dan Siti Nurhayu Harahap.2014. "Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Di Indonesia Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)". *SNA 17 Mataram, Lombok.*
- Frida Amalia dan Herry Laksito.2013. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)". *E-Journal Universitas Diponegoro. Vol.02 NO.01.*
- Imam Ghozali.2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Cetakan ke-7. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, Hal 19.
- Momany, Munther Talal and Pillai, Rekha 2013. "Internet Financial Reporting In UAE-Analysis and Implications". *Global Review Of Accounting And Finance Vol.4 No.2, Hal 142-160.*
- Muliati.2013. "Pengaruh Resource, Resiko, dan Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan Perusahaan". *Jurnal Ilmu Ilmu Sosila Vol.02 No.01.*
- Sugiyono.2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". *Bandung: Alfabeta, Hal 13-98.*
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Melisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi.2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Accounting review Vol.02 No.02, Hal 151-158.*
- Dara Puspitaningrum dan Sari Atmini.2012. "Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting: Evidence From Indonesian Companies". *Procedia Economics And Finance 2, Hal 157-166.*
- Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almia.2011. "Internet Financial Reporting On The Web In Indonesian: Not Just Technical Problem". *Int. J. Business information Systems Vol.8 No.4, Hal 1-26.*
- Zulfa Devina Rahman.2010. "The Impact Of Internet Financial Reporting On Stock Price Moderated By Corporate Governance: Evidence

- From Indonesia Capital Market*"Hal 1-29.
- Agus Sartono .2010."Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi ke 4. *Yogyakarta: BPFE Hal 122.*
- Luciana Spica Almilia.2009."Analisa Kualitas Isi *Financial And Sustainability Reporting* Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia".*Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, Hal 34-38.*
- Kelton, A. S., dan Yang, Y.-w.2008."The Impact Of Corporate Governance On Internet Financial Reporting".*Journal Of Accounting And Public Policy, 27.*
- Martono dan Harjito, A.2008."Manajemen Keuangan".Edisi Pertama.*Ekonesia.Yogyakarta, Hal 295.*
- Sri Hany Lestari dan Anis Chariri.2007."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam Website Perusahaan".*E-Journal Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Huafang, X., dan Jiangou, Y.2007."Ownership Structure, Board Composition And Corporate Voluntary Disclosure: Evidence From Listed Companies In China.*Managerial, Auditing Journal 22.*
- Ashbaught, H., Hohstone, K. M., dan D. Warfield, T.1999."Corporate Reporting On The Internet".*Accounting Horizons.*
- C.Jensen, M. dan H.Meckling, W.1976."Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure".*Journal Of Financial Economics, 3.*
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com